



Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Nur Aini Eka Putri¹, Rina Asmeri², Sri Yuli Ayu Putri³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: nurainiekaputri7@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Nur Aini Eka Putri

Abstract: *This research aims to analyze and determine the influence of Non-Performing Loans (NPL) and Return on Assets (ROA) on Credit Distribution to Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2021 period. The data collection techniques used are websites and documentation. The data type is quantitative data with secondary data sources. The population used in this research is conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021, totaling 46 companies with purposive sampling, so the total sample is 13 companies x 3 years = 39 financial reports. The data analysis method in this research uses multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing T test and F test. The results of this research show that: 1. Non-Performing Loans (NPL) partially have a significant negative effect on bank credit distribution (PK) conventional general listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). 2. Return on Assets (ROA) does not partially have a significant effect on Credit Distribution (PK) of conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). 3. Non-Performing Loans (NPL) and Return On Assets (ROA) simultaneously have a significant positive effect on Credit Distribution (PK) of conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).*

Keywords: *Credit Distribution, Non Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah website dan dokumentasi. Jenis data adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021 sebanyak 46 perusahaan dengan pengambilan sampel secara purposive sampling maka jumlah sampel berjumlah 13 perusahaan x 3 tahun = 39 laporan keuangan. Metode analisis data

dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis uji T dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (PK) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (PK) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (PK) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: Penyaluran Kredit, Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang mempunyai peran besar guna meningkatkan perekonomian negara yang secara umum sudah diketahui oleh masyarakat luas yaitu perbankan. Bank dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan peminjaman uang (kredit) sesuai dengan salah satu tugas bank yaitu perantara keuangan bagi kedua belah pihak yaitu yang memerlukan modal dengan yang mempunyai modal. Adapun prinsip dan kegiatan bank umum dilakukan secara konvensional. Pertumbuhan bank umum konvensional terbilang cukup pesat dan dominan daripada bank umum syariah sehingga bank umum konvensional akan menjadi obyek penelitian.

Pembangunan ekonomi suatu negara bergantung pada perkembangan sektor perbankan karena perbankanlah yang berperan dalam pembiayaan pembangunan ekonomi. Kegiatan utama suatu bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi sumber dana terbesar untuk melakukan aktivitas kredit. Kredit merupakan alokasi dana yang terbesar bagi bank yang memberi keuntungan yang besar bagi bank. Namun meskipun demikian, risiko yang dihadapi bank dalam penyaluran kredit tersebut juga besar. Oleh karena itu bank harus hati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

Penyaluran kredit disebut juga sebagai aktivitas utama bank yang dapat menciptakan dan meningkatkan laba, akan tetapi penyaluran kredit juga memiliki tingkat risiko yang tinggi. Dengan penyaluran kredit ini masyarakat dapat terpengaruh oleh bank untuk melakukan aktivitas kewirausahaan, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat dan dengan secara tidak langsung membuat berkurangnya tingkat pengangguran yang mana nantinya akan berpengaruh juga pada meningkatnya perekonomian negara. Dalam memberikan kredit terdapat faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh bank guna menentukan besarnya kredit yang akan dialokasikan, seperti NPL dan ROA.

Setiap Bank tidak dapat menjamin meningkatkan rasio profitabilitasnya (ROA) atau menjaganya tetap stabil karena beberapa faktor salah satunya karena kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Karena dalam kenyataannya banyak dari nasabah yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang telah disepakati sehingga terjadilah kredit macet pada bank yang bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) menyebutkan bahwa kredit *Non Performing Loan* (NPL) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang

pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Untuk mengukur kredit bermasalah dalam laporan keuangan digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dimana *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat.

Dalam dunia perbankan *Non Performing Loan* (NPL) indikator yang berfungsi untuk melihat kesehatan aset pada suatu bank. Cara untuk mengetahui nilai *Non Performing Loan* (NPL), yaitu menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. *Non Performing Loan* (NPL) adalah Kredit Bermasalah, merupakan salah satu rasio dari kinerja perbankan, dimana yang dimaksud dengan “kredit bermasalah (NPL)” menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 15 /POJK.03/2017 adalah PROSIDING kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Return on Asset (ROA) berfungsi memperkirakan efisien dan efektifitas suatu entitas untuk memperoleh profit, selain itu juga merupakan indikator yang akan menggambarkan jika rasio ini mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa sudah optimalnya penggunaan aset suatu bank dalam memperoleh keuntungan. Dalam perbankan tentunya terdapat resiko kegagalan. Salah satu risikonya yakni macetnya pelunasan oleh debitur yang memicu kredit bermasalah sehingga berimbas pada bank ketika mendistribusikan kreditnya. Hal ini sangat krusial dari sisi bank agar memeriksa bahkan mengobservasi sedari awal apakah debitur sanggup membayar kembali pinjaman atau tidak.

Terjadinya pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap seluruh sektor kehidupan masyarakat, terutama sektor ekonomi. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akan aktivitas masyarakat mempengaruhi aktivitas bisnis yang tentunya akan berimbas pada penurunan perekonomian. Para pelaku usaha mulai melakukan efisiensi untuk menekan kerugian usahanya dengan merumahkan bahkan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya.

Peningkatan kebutuhan dana masyarakat pada masa pandemi membuat mereka mencari jalan keluar untuk permasalahan tersebut. Dalam keadaan seperti ini peran lembaga keuangan sangat membantu meringankan masalah perekonomian mereka. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah tersebut adalah kredit bank.

Permasalahan terkait penyaluran kredit perbankan dimuat dalam beberapa berita harian. Berdasarkan berita Kompas.com tanggal 23 Juli 2020, Muhammad Ikhsan selaku Staf Khusus Menteri BUMN Bidang Makro Ekonomi mengatakan bahwa penyaluran kredit tersendat akibat perekonomian yang menurun sejak pemberlakuan PSBB. Hal ini dikarenakan keengganan bank serta penghematan pemberian pinjaman oleh bank di tengah pandemi

Permasalahan serupa juga dimuat dalam berita Kompas.com pada tanggal 24 September 2020. Plt Direktur Utama Bank Mandiri mengemukakan bahwa penyaluran kredit Bank Mandiri secara konsolidasi hanya tumbuh 4,38 persen *year on year* (yoy) dibandingkan periode sama tahun lalu. Kredit yang disalurkan pun berpotensi menjadi kredit macet (*Non Performing Loan*/NPL) karena sektor riil dan masyarakat tak bisa beraktivitas normal.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada pertengahan Maret 2020 silam telah meningkatkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan* / NPL) perbankan nasional. Data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan

rasio *Non Performing Loan* (NPL) perbankan berada di atas tiga persen sejak Mei 2020, sedangkan nilai kredit perbankan mengalami penurunan.

Nominal kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) perbankan Nasional mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Non Performing Loan* (NPL) perbankan mencapai Rp 186,16 triliun pada Juli 2021. Angka tersebut tumbuh meningkat 4,35% dibanding Juli 2020. Perekonomian Indonesia mulai bangkit dari resesi akibat pandemi di kuartal II 2021 dengan mencatat pertumbuhan 7,07% (yoy).

Kemampuan bank mencetak laba pun mulai kendor. Fenomena ini tercermin dari laporan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat posisi *Return On Asset* (ROA) perbankan pada tahun 2019 sebesar 2,48 % dan pada tahun 2020 turun menjadi 1,59 %. Tetapi kemampuan bank untuk mencetak laba tahun 2021 sudah mulai membaik dibandingkan tahun 2020. Hal itu tercermin dari *Return On Asset* (ROA) yang sudah meningkat setelah tahun lalu turun tajam lantaran dampak tekanan pandemi Covid-19. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional per September 2021 telah mencapai 1,91%. Itu naik dari 1,76% pada periode yang sama tahun lalu. Hanya saja tingkat kemampuan bank menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset perusahaan masih lebih rendah dibandingkan periode sebelum Covid-19 meledak. Pada tahun 2019, *Return On Asset* (ROA) perbankan tercatat 2,49%.

Menurut (Ester Saumur, E., Wellis Anggraeni, S., & Diana, N., 2021) bank dinyatakan tidak mampu beroperasi jika batas *Non Performing Loan* (NPL) melebihi 5%, dikarenakan tingginya rasio menyebabkan kualitas bank menjadi tidak baik. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) membuat bank harus mempersiapkan lebih banyak cadangan sehingga modal bank semakin menipis. Hasil penelitian menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial ada pengaruh pada penyaluran kredit bank umum. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) hasil penelitian mencatat penyaluran kredit dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) secara parsial. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi berakibat pada kredit yang dialokasikan juga semakin tinggi dan jika ROA semakin rendah maka kredit yang dialokasikan juga akan semakin rendah. Apabila bank mempunyai ROA yang rendah, maka semakin kecil tingkat labanya.

Menurut (Suartini, S., Sulistiyo, H., & Fauzia, H., 2019) *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam memberikan kredit bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan bayar dan kepatuhan memenuhi kewajiban. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan *Return On Asset* (ROA) dan kredit memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada tahun penelitian, subjek yang diteliti, dan variabel independent. Contohnya pada penelitian (MahardiniMA, 2020: 430– 454) yang meneliti pengaruh rasio kecukupan modal, *Return On Assets*, dan kredit bermasalah terhadap penyaluran kredit pada BPR kota Surabaya

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode (2019-2021))”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA), secara parsial dan simultan terhadap Penyaluran Kredit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan cara menganalisis dan mempelajari catatan-catatan atau laporan keuangan pada bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dengan cara studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah sumber yang ada kaitannya dengan memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang pengolahan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan website. Penulis mengumpulkan data yang didapat yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan seluruh data sekunder dari annual report atau Laporan Keuangan Tahunan (LKT) perusahaan perbankan *go public* yang sudah dipublikasikan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$PK = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 ROA + e$$

Keterangan:

PK	= Penyaluran Kredit / Jumlah kredit yang disalurkan
A	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
e	= <i>Residual Error</i>

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013).

Dalam buku (Agussalim, Mangguluang, 2017) Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t).

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,05804268
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,084
	Negative	-,087
Test Statistic		,542
Asymp. Sig. (2-tailed)		,930

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) untuk unstandardized residual sebesar $0,930 > 0,05$, Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,930 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan pengujian data lebih lanjut dapat dilakukan

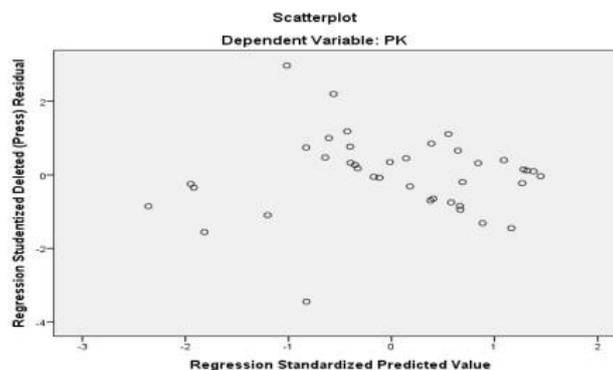
Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Cronbachs Apha		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	NPL	0,757	1.322	Tidak Multikolinieritas
2	ROA	0,757	1.322	Tidak Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel lulus uji multikolinieritas karena nilai *tolerance* masing–masing variabel di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* VIF masing–masing variabel dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa data residual pada kedua model regresi menyebar dengan baik diatas maupun dibawah titik 0 dan juga tidak memiliki pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.596	1.087036	.501

a. Predictors: (Constant), , ROA, NPL
 b. Dependent Variable: PK

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,501. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin- Watson yaitu sebesar 0,501 berada diantara - 2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan

Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,135	,572		59,643	,000
NPL	-74,051	12,607	-,696	-5,874	,000
ROA	34,065	25,782	,157	1,321	,195

1. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 34,135. Hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit (PK) akan bernilai 34,135 ketika semua variabel independennya (bebas) dianggap bernilai tetap atau konstanta.
2. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar -74,051. Koefisien bernilai negatif yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan satu unit variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah, maka akan mengurangi Penyaluran Kredit (PK) sebesar -74,051 satuan.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 34,065. Koefisien bernilai positif yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan satu unit variabel *Return On Asset* (ROA) dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah, maka akan menyebabkan peningkatan Penyaluran Kredit (PK) sebesar 34,065 satuan.
4. Koefisien regresi variabel *growth opportunity* berkontribusi sebesar 8,088 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *growth opportunity* meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 8,088 satuan.
5. (variabel residual), yaitu selisih antara nilai duga (*predicted value*) dengan nilai pengamatan yang sebenarnya

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 5 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.596	1.087036	.501

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL
 b. Dependent Variable: PK

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui pada kolom *Adjusted R Square* didapatkan nilai koefisien determinan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel Penyaluran Kredit (PK) sebesar 0,596 atau 59,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara determinan terhadap Penyaluran Kredit (PK) sebesar 59,6% sementara sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti DPK, CAR, LDR, dan lainnya

Uji t

Tabel 6 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,135	,572		59,643	,000
NPL	74,051	12,607	-,696	5,874	,000
ROA	34,065	25,782	,157	1,321	,195

Nilai t hitung dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar - 5,874 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 2,029. Sehingga t hitung < t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 < 0,05 jadi Ho ditolak Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (PK).

Nilai t hitung dari variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 1,321 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,029 sehingga t hitung < t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 1,321 > 0,05 jadi Ha ditolak Ho diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (PK)

Uji F

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,576	2	34,288	29,017	,000 ^b
	Residual	42,539	36	1,182		
	Total	111,115	38			

a. Dependent Variable: PK
 b. Predictors: (Constant), ROA, NPL

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 29,017, sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 7 yang berarti nilai F hitung > F tabel ($29,017 > 4,11$). Sementara pada nilai signifikan adalah sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$, oleh karena itu H_0 ditolak H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit (PK) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (PK)

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis t menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit (PK) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini dibuktikan dengan melalui uji t yaitu tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada bank. Semakin besar tingkat *Non Performing Loan* (NPL) ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Dengan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) yang berpengaruh signifikan sehingga *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan penurunan Penyaluran Kredit (PK) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu dari sejumlah faktor yang menunjukkan kesehatan suatu bank. Dari informasi *Non Performing Loan* (NPL) dapat diketahui evaluasi atas kondisi rentabilitas, risiko kredit, kondisi permodalan, likuiditas, dan risiko pasarnya. *Non Performing Loan* (NPL) menjadi indikator jika bank tersebut bermasalah. Jika tidak kunjung diberi solusi, maka akan berdampak buruk bagi bank. Sebagai contoh, keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah akan berpengaruh ke penurunan modal bank. Jika tidak diatasi, akan berpengaruh ke penyaluran kredit pada kurun yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marino & Hidayat (2019), yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosalina & Lestari, (2019) yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit (PK)

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis t menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit (PK) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada dasarnya *Return On Asset* (ROA) hanya menginformasikan profit yang dihasilkan dari Aset yang telah diinvestasikan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka semakin rendah juga profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Baik dan buruknya *Return On Asset* (ROA) tergantung dari industri itu sendiri. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) mencerminkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank, dan semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan aset. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang positif sebesar 1,321 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,029

sehingga t hitung $< t$ tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,195 > 0,05$ jadi H_0 ditolak H_a diterima

Menurut Kasmir (2018) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sutrisno (2012) *Return On Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh SaumurE et al., (2021) yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (PK). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Mahardini (2020) yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit (PK)

Hasil analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis f menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit (PK) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terbukti dari hasil uji f yang positif sebesar 29,017, sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 4,11 yang berarti nilai F hitung $> F$ tabel ($29,017 > 4,11$). Sementara pada nilai signifikan adalah sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$, oleh karena itu H_0 ditolak H_a diterima

Penyaluran kredit yaitu kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun bank melalui simpanan masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh SaumurE et al., (2021) yang mendapatkan hasil bahwa secara simultan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Suartini et al., (2019) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Return On Asset* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 2020 yang mendapatkan hasil bahwa secara simultan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (PK) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (PK) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (PK) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

REFERENSI

- Agus, Mangguluang. (2016). *Statistik Lanjutan*. Padang: Ekasakti Press.
- Darmawan. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (5th ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahardini, A. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Return On Assets, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR Kota Surabaya (2014-2018). *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 4.
- Mahardini, M. A. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Return On Assets, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR Kota Surabaya (2014-2018). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4.
- Mangguluang, A. (2017). *Statistik Lanjutan*. Padang: Ekasakti Press.
- Marino, & Hidayat. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 668.
- Rosalina, & Lestari. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Suatu Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Jurnal Bisnis Manajemen*, 1.
- Saumur, E., Anggraeni, W., & Diana. (2021). Pengaruh Npl, Ldr Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Probisnis (e- Journal)*, 14.
- Suartini, S., Sulistiyo, H., & Fauzia, H. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Return on Asset Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan, Edisi iii*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.